

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Program Tahfidz Qur'an

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan.¹ Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi ialah akar dari aksi aktivitas tindakan ataupun prosedur sebuah sistem serta sebuah aktivitas yang sebelumnya direncanakan untuk mencapai tujuan.²

Nana Sudjana mengungkapkan bahwasanya implementasi adalah usaha seorang pimpinan dalam memberikan motivasi individu atau kelompok yang ia pimpin melalui penciptaan motivasi dan dorongan dalam dirinya guna pelaksanaan sebuah aktivitas yang diberikan berdasarkan rencana untuk mencapai tujuan kelompok.³

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan implementasi ialah pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan yang membutuhkan motivasi dan kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Pengertian Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program merupakan desain tentang prinsip dan upaya yang hendak dilakukan yang dilakukan pengaturan sedemikian rupa sehingga bisa dilakukan oleh siswa dalam waktu yang singkat daripada biasanya.⁴

Program merupakan sebuah unit ataupun kesatuan aktivitas yang dilaksanakan beberapa kali namun secara terus-menerus dalam organisasi yang melibatkan beberapa orang.⁵

Suherman dan Sukjaya menjelaskan bahwa program yaitu rencana kegiatan yang disusun rasional melalui perhitungan

¹ WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Lintas Media, 2005), 231.

² Nurdin U., "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Jakarta : Grafindo, 2002), 70

³ Nana S., "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru, 2009), 20

⁴ Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 627

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi S.Abdul Jabar, "*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

seluruh faktor yang berhubungan dengan pencapaian serta pelaksanaan rancangan itu.⁶

Sesuai dengan definisi dari beberapa ahli tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya program merupakan sebuah rencana yang melibatkan beberapa orang dan sebuah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan beberapa kali namun berkelanjutan, program adalah kegiatan atau rangkaian aktivitas yang sudah disusun sesuai rencana.

Oleh karena itu implementasi program Tahfidz yakni penerapan atau pelaksanaan serangkaian kegiatan secara terus-menerus pada proses penghafalan Al-qur'an meliputi di dalamnya memelihara hafalan agar senantiasa ingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahfidz Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Tahfidz asalnya dari bahasa Arab isim masdar dari *حفظ - يحفظ* bermakna menghafal.⁷ Sementara Hidayatullah menjelaskan bahwa menghafal merupakan kegiatan perekaman atas apa yang sudah dibaca dan dipahami.⁸

Menghafal merupakan sebuah kegiatan penanaman materi dalam ingatan serta menyimpan berbagai kesan yang kelak bisa kembali diingat ke alam sadar.⁹

Al-qur'an adalah kalamullah yang memiliki nilai mukjizat diturunkan pada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril yang periwayatannya pada umat manusia melalui mutawattir serta apabila membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁰

Al-qur'an merupakan risalah Allah SWT bagi setiap umat manusia. ada banyak Nas yang membuktikan hal itu antara lain dalam QS Al Furqaan ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: "Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam."¹¹

⁶ Rusydi A. dan Tien R., "Pengantar Evaluasi Program Pendidikan", (Medan : PerdanaPublishing, 2017), 5.

⁷ Mahmud Y., *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), 105

⁸ Hidayatulla, "Memoar Menghafal Al-Qur'an", (Depok : Tauhid Media Center, 2010), 58

⁹ Zakiah Daradjat, "Metodik khusus Pengajaran Agama Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 89

¹⁰ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 1

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 359.

Adapun beberapa keistimewaan dari Al-qur'an yakni menyelesaikan berbagai permasalahan manusia dari seluruh aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan persoalan jasmani rohani, ekonomi, politik, dan sosial, seluruh hal tersebut dengan penyelesaian yang penuh dengan kearifan. Al-qur'an memposisikan dasar-dasar umum yang bisa menjadi pedoman bagi umat manusia dan memiliki relevansi di segala zaman, dasar itu diarahkan untuk menjawab seluruh problematika umat manusia.

Al-qur'an secara mutlak menjadi pedoman hidup bagi manusia yang memberikan petunjuk dalam hidup. Kebenaran Al-qur'an serta keterjaminan kemurniannya hingga sekarang semakin terbukti. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 97 berikut ini:

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيْلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلٰى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللّٰهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرًا لِلْمُؤْمِنِيْنَ.

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman.”¹²

Kutipan ayat itu menyatakan jika Al-qur'an memiliki derajat tertinggi di hadapan Allah. Kita wajib mengimani Al-qur'an dengan penuh keyakinan sebagai seorang muslim yang mencintai Al-qur'an, di samping itu kita juga memiliki anjuran untuk mengamalkan tanggung jawab lain atasnya. Tanggung jawab itu ialah membaca Al-qur'an dengan tartil atau tilawah memahami dan mengkaji atau tafsir, penerapan dan pengamalan atau tatbiq, serta menghafal atau tahfidz.¹³

Al-qur'an ialah sebuah prosedur mengulang ayat-ayat dalam Al-qur'an melalui berbagai cara diantaranya mendengar atau membaca yang memiliki tujuan untuk menjaga, melestarikan dan memelihara kemurnian Al-qur'an sehingga dapat menghafal di luar kepala supaya tidak terjadi manipulasi dan perubahan dan bisa memelihara dari faktor lupa secara komprehensif.

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 15.

¹³ Umar Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim,” TADARUS 6, no. 1 (2017).

Tahfidz Al-qur'an atau program menghafal Al-qur'an menurut Khalid ialah melakukan hafalan yang kuat atau mungkin atas ayat-ayat Al-qur'an serta menghafalkan makna kandungannya dengan kuat yang mempermudah untuk mendatangkan tiap-tiap persoalan dalam hidup, dimana Al-qur'an selalu ada serta hidup dalam hati sepanjang waktu sehingga fleksibel dalam pengamalan serta penerapannya.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan jika tahfidz Al-qur'an adalah membaca secara berulang ayat-ayat Al-qur'an hingga mengingatnya di luar kepala yang selanjutnya didengarkan oleh orang lain, memelihara hafalan agar senantiasa ingat dan mengamalkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Program tahfidz

Menurut Ahmad Lutfi tujuan program Tahfidz di sekolah ialah:¹⁵

- 1) Peserta didik bisa memiliki keterampilan dalam menghafalkan ayat dari surat tertentu yang merupakan materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik memiliki kebiasaan menghafalkan Al-qur'an serta melafalkan ayat Al-qur'an dalam berbagai kesempatan.
- 3) Peserta didik dapat mengetahui serta memahami makna penting dari keterampilan menghafalkan Al-qur'an.

c. Hukum Menghafal Qur'an

Hukum menghafalkan Al-qur'an ialah fardu kifayah. Para ahli agama menyetujui bahwasanya hukum menghafalkan Al-qur'an yaitu fardhu kifayah ulama Fiqih menjelaskan arti dari fardhu kifayah yakni jika suatu pekerjaan di satu area tidak ada orang yang mengerjakan, maka seluruh individu yang ada di area itu akan berdosa sebab tidak melaksanakan tindakan itu.¹⁶

Asas fardhu kifayah itu bertujuan untuk memelihara Al-qur'an sehingga tidak memiliki kemungkinan adanya manipulasi serta perubahan atas ayat-ayat dalam Al-qur'an.¹⁷

¹⁴ Khalid bin Abdul Karim al-Lahim, "Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an," (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), 19

¹⁵ Lutfi Ahmad, "Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits," (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 168-69.

¹⁶ Muhaimin Zen dan Chatibul Umam, "Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya," (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 38

¹⁷ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 24.

Menurut Imam Nawawi bahwasanya mengajari seorang muslim untuk mempelajari Al-qur'an adalah tugas seseorang yang sudah mengetahui Al-qur'an. Harus ada perwakilan yang menjadi peserta didik diantara umat Islam untuk menghafal serta mengenal Al-qur'an. Apabila satupun tidak ada maka akan mendapatkan dosa tetapi apabila telah terdapat yang menghafalkan Al-qur'an walaupun hanya setengahnya saja maka orang lain tidak akan mengalami dosa.¹⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hukum dalam menghafalkan Al-qur'an adalah fardhu kifayah jika telah terdapat yang mengerjakan hal tersebut maka kewajiban itu menjadi gugur, di samping itu juga untuk memelihara hafalan agar tetap ingat.

d. Metode Menghafal Qur'an

Proses penghafalan Al-qur'an terdapat sejumlah metode yang bisa dipakai untuk mempermudah hafalan serta menghilangkan kebosanan, diantara metode-metode itu antara lain:

a) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafalkan. Selanjutnya masing-masing ayat tersebut dapat dibaca 10 kali ataupun lebih sehingga metode ini mampu membentuk pola dalam gambarannya, dengan demikian penghafal dapat melakukan pengkondisian ayat yang ia hafalkan tidak sekedar dalam bayangannya namun sampai benar-benar spontan dalam lisannya. Sesudah benar-benar menghafal baru lanjut ke ayat yang berikutnya dengan metode yang sama.¹⁹

Metode Wahdah dalam menghafal Al-qur'an cocok diterapkan bagi penghafal yang memiliki daya ingat lemah atau bagi pemula serta anak-anak yang masih memerlukan bimbingan guna membacakan ayat sedikit demi sedikit serta berkali-kali sampai anak itu mampu menghafal dan menyimpannya dalam ingatan.²⁰

b) Metode Kitabah

¹⁸ Imam Nawawi, "Adab Mengajarkan Al-Qur'an, terjemah At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an oleh Trama Ahmad", (Jakarta : Hikmah), 45

¹⁹ Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

²⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, "Kiat Sukses Menghafal Al Qur'an," (Jakarta : Dzilal Press, 1996), 49

Kitabah artinya menulis. Metode kitabah ini memungkinkan si penghafal menuliskan -ayat yang hendak dihafalkan pada secarik kertas terlebih dahulu. Selanjutnya ayat itu ia baca sampai lancar dan benar kemudian baru menghafalkan. Cara menghafalkan dapat dilaksanakan dengan menulis ayat secara berulang sehingga seseorang yang menghafalkan dapat sekaligus melafalkan serta memperhatikan ayat Al-qur'an di dalam hati.²¹

Metode kitabah dapat dipakai alternatif lain dari metode Wahdah, metode kitabah dapat diterapkan bagi penghafal yang memiliki kesulitan dalam ingatan dengan cara membaca ayat yang ia tulis, seorang penghafal dapat mudah mengingat serta menghayati ayat-ayat yang ia hafalkan.

c) Metode Sima'i

Arti dari sima'i adalah mendengar. Metode sima'i adalah mendengarkan sebuah bacaan untuk dihafalkan. Bagi penghafal yang memiliki ingatan yang tinggi, maka metode ini sangatlah efektif sebab melalui pendengaran saja sudah dapat menghafal. Di samping itu metode sima'i juga tepat bagi anak-anak yang di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-qur'an serta dapat diterapkan bagi penghafal disabilitas tunanetra.²²

Menurut Ahsin W. Alhafidz, metode sima'i dapat diterapkan dengan dua cara alternatif, yakni:²³

- a) Mendengarkan dari guru pendampingnya, pada cara ini guru diharapkan untuk sabar, teliti, dan aktif ketika membimbing serta membacakan, sebab guru perlu membacakan satu demi satu ayat yang hendak dihafalkan sehingga penghafal dapat menghafalkannya dengan baik.
- b) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafalkan terlebih dahulu ke dalam pita kaset atau alat lain sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya rekaman itu diputar dan didengarkan dengan baik sambil mengikutinya perlahan-lahan serta berkali-kali sampai ayat itu benar-benar dihafalkan.

c) Metode Gabungan

Metode gabungan adalah kombinasi dari metode kitabah dan metode Wahdah. Seseorang yang menghafalkan sesudah menghafal ayat yang ia hafalkan selanjutnya menuliskan ayat

²¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *"Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an"* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), 100.

²² Wiwi Alawiyah Wahid, *"Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an"*, 64

²³ Wijaya, 65

yang ia hafalkan. Apabila telah mampu mereproduksi ayat yang dihafalkan kembali secara lisan baru melanjutkan ke ayat yang selanjutnya. Adapun keunggulan dari metode gabungan ini mempunyai fungsi ganda yakni untuk menghafalkan serta memantapkan hafalan secara tulisan.²⁴

d) Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafalkan Al-qur'an yang dilaksanakan secara bersama-sama yaitu guru membacakan satu ayat selanjutnya para penghafal menirukan secara bersamaan serta mengulang-ulang kembali ayat itu sampai ayat tersebut dapat dibaca dengan optimal serta tergambar dalam pikirannya selanjutnya diulangi tanpa membuka Al-qur'an hingga benar-benar hafal.²⁵ Sementara menurut Sa'adulloh metode menghafalkan Al-qur'an adalah berikut ini:²⁶

a) *Bin-Nadzar*

Bin-Nadzar merupakan proses penghafalan Al-qur'an melalui pembacaan secara cermat ayat-ayat dalam Al-qur'an yang hendak dihafalkan dengan jalan melihat Al-qur'an, di samping itu juga mempelajari arti serta makna dari ayat yang ia baca.

b) *Tahfizh*

Tahfizh adalah menghafalkan Al-qur'an pelan-pelan ayat dalam Al-qur'an yang sudah dibacakan secara berulang dengan cara bin Nazhar. Contohnya menghafalkan satu ayat kemudian ia hafalkan hingga tidak terdapat kesalahan selanjutnya lanjut ke ayat berikutnya. setiap kali menyelesaikan satu ayat hafalan kemudian harus senantiasa mengulang dari ayat pertama yang ia hafalkan.

c) *Talaqqi*

Talaqqi adalah metode hafalan Al-qur'an melalui penyeteroran maupun memperdengarkan hafalan yang baru saja dihafalkan kepada seorang guru. Proses *talaqqi* dilaksanakan guna melihat sejauh mana hafalan seseorang serta memperoleh bimbingan apabila dibutuhkan.

d) *Takrir*

²⁴ Wijaya, 65

²⁵ Wijaya, 66

²⁶ Sa'adulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an," (Depok: Gema Insani, 2008), 52-54

Takrir adalah melakukan pengulangan terhadap hafalan yang pun sudah pernah disimak oleh guru Tahfidz maupun sudah pernah dihafalkan. Metode ini bertujuan supaya hafalan tetap terpelihara serta memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan

e) *Tasmi'*

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan ke orang lain secara jamaah atau individual melalui tasmi' seorang penghafal akan mengetahui kelemahan dalam dirinya serta menjadikan orang tersebut lebih fokus ketika proses menghafal.

Berdasarkan berbagai metode yang telah dikembangkan dan diterapkan penghafal Al-qur'an, masing-masing metode mengarah pada sasaran yang diperlukan individu yang hendak mengkhatamkan hafalan Al-qur'an pada periode waktu tertentu. Teknik dan metode menghafalkan Al-qur'an direncanakan dalam tabel target di bawah.²⁷

Tabel 2.1
Tabel Target Hafalan

| NO | Hafalan Ayat/Hari | Lama Menghafal |
|-----------|--------------------------|-----------------------|
| 1. | 1 ayat | 17 tahun |
| 2. | 2 ayat | 8 tahun 5 bulan |
| 3. | 3 ayat | 5 tahun 6 bulan |
| 4. | 4 ayat | 4 tahun 3 bulan |
| 5. | 5 ayat | 3 tahun 4 bulan |
| 6. | 6 ayat | 2 tahun 8 bulan |
| 7. | 7 ayat | 2 tahun 4 bulan |
| 8. | 8 ayat | 2 tahun 1 bulan |

²⁷ Imam Qori', "*Dibalik Rahasia Menghafal Al Qur'an*," (Jombang : Mafaza Media, 2015), 107-109

| | | |
|-----|-----------|-----------------|
| 9. | 9 ayat | 1 tahun 9 bulan |
| 10. | 10 ayat | 1 tahun 7 bulan |
| 11. | 15 ayat | 1 tahun 1 bulan |
| 12. | 20 ayat | 9 bulan |
| 13. | 1 halaman | 1 tahun 7 bulan |
| 14. | 2 halaman | 10 bulan |
| 15. | 3 halaman | 7 bulan |
| 16. | 4 halaman | 5 bulan |
| 17. | 5 halaman | 4 bulan |
| 18. | 1 juz | 1 bulan |

e. Syarat Menghafal Qur'an

Seorang individu yang memiliki kehendak untuk menghafalkan Al-qur'an harus memenuhi sejumlah kriteria antara lain:²⁸

- 1) Dapat mengosongkan pikirannya dari teori-teori, persoalan-persoalan, serta pikiran yang dapat mengganggu konsentrasi.

- 2) Niat yang ikhlas

Mempunyai niat yang sungguh-sungguh dan kuat dalam menghafalkan akan mengarahkan seseorang pada tujuannya, di samping itu juga akan melindungi diri dari hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi.

- 3) Mempunyai kesabaran dan keteguhan

Kesabaran serta keteguhan adalah faktor utama bagi seseorang yang tengah menghafalkan Al-qur'an sebab dalam menghafalkan Al-qur'an terdapat banyak hambatan yang akan dijumpai misalnya kebosanan saat

²⁸ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 48-55

menghafalkan, gangguan batin, gangguan lingkungan yang gaduh atau bising, ataupun yang kerap dialami oleh seseorang yang menghafalkan Al-qur'an yakni menemui ayat-ayat yang sama ataupun ayat tertentu yang dirinya mengalami kesulitan dalam menghafal dan khususnya dalam memelihara kelestarian hafalan Al-qur'an. Oleh karena itu seorang penghafal Al-qur'an perlu memiliki hati yang besar, kesabaran dan keteguhan hati ketika menghafalkan Al-qur'an.

4) Istiqomah

Istiqomah atau konsisten dalam memelihara hafalan adalah suatu hal yang dinilai berat bagi seseorang yang menghafalkan Al-qur'an sebab menghafal Al-qur'an harus selalu memelihara efisiensi waktu serta kontinuitas karena waktu sangat berharga bagi mereka, dimanapun dan kapanpun ada waktu luang mereka harus segera memaksakan diri untuk kembali pada Al-qur'an. Kedisiplinan waktu bagi seorang penghafal Al-qur'an akan menciptakan diri sebagai orang yang bertanggung jawab dan konsekuen dengan segala sesuatu yang ia jalankan.

5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela

Menghafalkan Al-qur'an adalah hal yang sulit, seorang penghafal Al-qur'an memperoleh anugerah utama dari Allah SWT yang dipercayai dapat menjaga kalam-Nya. Seorang penghafal Al-qur'an harus menghindari tindakan maksiat apabila ketenangan jiwanya terganggu maka akan berpengaruh pada konsentrasi yang ada pada dirinya.

Terdapat salah satu cerita Imam Syafi'i mengenai dirinya saat menemui kekuatan serta keburukan dalam insting menghafal, cerita tersebut disampaikannya dalam syair yang berbunyi:

“Aku (Imam Syafi'i) mengadu kepada kiai Waqi' mengenai buruknya hafalan, kemudian Kiai Waqi' memberiku nasihat agar meninggalkan tindakan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah, sementara Allah tidak memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat”

6) Izin orangtua, wali, atau suami

Ahsin Wijaya AlHafidz mengemukakan bahwa persyaratan untuk menghafal Al-qur'an guna memperoleh izin dari orang tua atau wali ataupun suami, hal tersebut memberi definisi bahwasanya:

- a) Dorongan moral yang tinggi untuk mencapai tujuan menghafal Al-qur'an sebab suami dapat mempengaruhi batin yang kuat, dengan demikian penghafal mengalami kebingungan pikiran.
 - b) Seorang penghafal Al-qur'an mempunyai kebebasan waktu sehingga dirinya merasa bebas maksudnya orangtua wali ataupun suami proses menghafalkan menjadi mengalami kelancaran.
 - c) Orang tua, wali ataupun suami sudah memberikan waktu untuk istri, anak, ataupun orang yang berada di bawah perwaliannya untuk menghafalkan Al-qur'an.
- b. Mampu membaca dengan baik

Penghafal harus memiliki kemampuan membaca Al-qur'an secara lancar sebelum dirinya memutuskan untuk menghafal Al-qur'an. Mayoritas ulama melarang seorang anak didiknya untuk menghafal Al-qur'an sebelum mengkhatakamkan Al-qur'an bin nazhar terlebih dahulu. Hal itu memiliki tujuan supaya calon penghafalnya sudah membaca al-quran dengan lancar dan lisannya sudah biasa membaca ayat-ayat dalam Al-qur'an.

f. Faedah Menghafal Qur'an

Ada sejumlah manfaat menghafalkan Al-qur'an menurut para ulama antara lain berikut ini:²⁹

- 1) Apabila bersamaan dengan amal sholeh serta keikhlasan adalah kebahagiaan serta kemenangan baik di akhirat ataupun dunia
- 2) Menghafalkan Al-qur'an adalah bahtera ilmu
- 3) Seseorang yang menghafalkan Al-qur'an akan memperoleh karunia Allah yaitu pikiran yang cerdas dan ingatan yang kuat
- 4) Seseorang yang menghafalkan Al-qur'an sepanjang waktu senantiasa memutar otak supaya selalu ingat terhadap hafalan. Hal tersebut bisa menjadi kekuatan hafalan dikarenakan telah biasa menyimpannya dalam ingatan.

²⁹ Sa'adulloh, 21-22

- 5) Al-qur'an memiliki hikmah dan kata motivasi yang bijak bagi kehidupan. Sebab seseorang akan menghafalkan kata-kata tersebut itu karena terbiasa menghafal Al-qur'an.
- 6) Memiliki banyak ayat yang mengenai hukum seseorang yang menghafalkan Al-qur'an bisa secara cepat mengingat ayat-ayat hukum tersebut saat ia memerlukan jawaban atas sebuah permasalahan hukum.
- 7) Penghafal Al-qur'an memiliki perilaku dan identitas yang baik.

B. Prestasi Belajar

1. Prestasi Belajar

Menurut KBBI, prestasi belajar merupakan penguasaan keterampilan maupun pengetahuan yang dilakukan pengembangan dengan mata pelajaran, umumnya dibuktikan dari angka nilai maupun nilai skor yang dibagikan guru. Sardiman menjelaskan bahwa prestasi adalah keterampilan riil dari hasil hubungan sejumlah faktor yang berpengaruh entah itu faktor internal maupun eksternal individu ketika belajar.³⁰

Belajar adalah sebuah tahapan internal yang rumit di mana di dalamnya melibatkan proses internal yang terdiri dari unsur sikap karena berhubungan dengan nilai-nilai, sikap, apresiasi serta adaptasi perasaan sosial.³¹

Arifin menjelaskan bahwasanya belajar adalah suatu aktivitas siswa dalam hal penerimaan, respon, dan analisis berbagai bahan belajar yang ditampilkan guru dan bertujuan supaya peserta didik bisa paham dengan bahan pembelajaran yang sudah ditampilkan.³²

WS Winkel mendefinisikan prestasi belajar sebagai ketercapaian upaya yang diraih oleh seseorang sesudah memperoleh pengalaman belajar ataupun mempelajari suatu hal.³³

Sedangkan berdasarkan pendapat Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan yang diraih oleh peserta didik sesudah

³⁰ Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), 46.

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 18

³² M. Arifin, "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah dengan Di Rumah Tangga", (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), 17

³³ WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987)

melaksanakan rangkaian kegiatan belajar yaitu perilaku baik berupa keterampilan, pengetahuan, ataupun sikap.³⁴

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran kepada siswa dengan sejumlah faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, serta keterampilan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang bisa membawa perubahan pada diri individu perubahan itu berupa perilaku yang membawa seorang individu menjadi lebih baik serta prestasi belajar adalah keberhasilan yang diraih oleh orang yang didapat dengan perjuangan serta ketelitian yang memerlukan akal pikiran.

2. Fungsi Belajar

Menurut Arifin fungsi dari prestasi belajar adalah berikut ini.³⁵

- a. Sebagai faktor internal serta eksternal dari lembaga pendidikan
- b. Sebagai lambang penasaran serta rasa ingin tahu
- c. Sebagai indikator atas daya pemahaman siswa
- d. Sebagai indikator kuantitas dan kualitas kognitif yang sudah dipahami siswa
- e. Sebagai bahan Inovasi dan informasi pendidikan

3. Tujuan Prestasi Belajar

Prestasi belajar bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan
- b. Mengetahui tingkat kemajuan serta kesesuaian hasil belajar ataupun prestasi belajar peserta didik dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah disediakan
- c. Mengetahui motivasi, kecakapan, minat, bakat serta perilaku peserta didik terhadap program pembelajaran
- d. Memposisikan peserta didik berdasarkan potensi yang ia miliki
- e. Menganalisis kelebihan serta kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- f. Menyeleksi yakni memilih serta menetapkan peserta didik berdasarkan jenis pendidikan tertentu
- g. Menetapkan kenaikan kelas

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

³⁴ Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*," (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 43.

³⁵ Zainal Arifin, "*Evaluasi Instruksional : Prinsip, Teknik, Prosedur*", (Bandung : RemajaRosadarkya, 2011), 12-13

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara umum dibagi menjadi dua faktor, yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dimiliki peserta didik ataupun faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi:³⁶

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik seseorang sementara faktor fisiologis dibagi menjadi dua yakni Keadaan fisik serta panca indra.
- 2) Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis seorang individu yang bisa berpengaruh pada proses pembelajaran meliputi kecerdasan siswa atau intelegensi, sikap, minat dan bakat, serta motivasi.

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang bisa berpengaruh pada proses belajar, yang meliputi:³⁷

- 1) Faktor lingkungan fisik misalnya fasilitas pembelajaran.
- 2) Faktor sosial meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.
- 3) Faktor budaya meliputi kesenian, adat istiadat, serta teknologi.

C. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-qur'an Hadis adalah cabang bidang studi pada pendidikan agama Islam di jenjang Madrasah Tsanawiyah yang mengharuskan siswa untuk menguasai Al-qur'an Hadis yang menjadi sumber ajaran dalam agama Islam serta menerapkan maknanya sebagai pedoman dan petunjuk pada hidup sehari-hari.³⁸

2. Karakteristik mata pelajaran Qur'an Hadits

Adapun karakteristik mata pelajaran Al-qur'an Hadis yakni menitikberatkan pada keterampilan menulis dan membaca Al-qur'an secara baik dan benar, internalisasi surat-surat pendek,

³⁶ Slameto. *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,"* (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2007), 130

³⁷ Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *"Psikologi Belajar",* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 138.

³⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,* (Jakarta: Kemenag, 2008), 44

menguasai makna secara kontekstual, dan menerapkan maknanya pada kehidupan sehari-hari.³⁹

3. Tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits

Adapun tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis yakni antara lain:

- a. Memberikan bekal kepada siswa mengenai dalil-dalil yang ada pada hadis dan Al-qur'an yang menjadi landasan untuk menghargai serta menghadapi kehidupan.
- b. Mengembangkan tingkat ibadah siswa secara lebih khusyuk terutama saat shalat melalui mengimplementasikan isi makna surat pendek hukum bacaan tajwid yang dipahami .
- c. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap hadis dan Al-qur'an

4. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah berikut ini.⁴⁰

- a. Menerjemahkan tafsiran atau makna yang menjadi interpretasi ayat, pemahaman, dan hadis untuk mengembangkan khasanah keilmuan
- b. Menentukan isi yang terkandung pada ayat atau hadis yang menjadi unsur pengalaman nyata pada keseharian
- c. Menulis dan membaca adalah unsur implementasi ilmu tajwid

Sesuai dengan uraian tersebut dengan demikian prestasi belajar Al-qur'an Hadis merupakan capaian belajar peserta didik mata pelajaran Al-qur'an Hadis yang memperlihatkan semua peluang yang dimiliki siswa dan pembiasaan akhlak positif pada kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini menampilkan persamaan serta perbedaan penelitian yang hendak diteliti dengan penelitian sebelumnya untuk mencegah adanya kajian yang sama. Berdasarkan hasil peninjauan terdapat sejumlah hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, yakni:

1. Penelitian Lina Eka Khoiriyah dkk, Oktober 2018, "Korelasi Antara Pembelajaran AL-Qur'an Metode Wafa Dengan Prestasi

³⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Jakarta: Permenag, 2014), 45

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 00912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab, 35-45

Belajar Qur'an Hadis Siswa MI Nurul Huda Grogol". Pendekatan kuantitatif analisis deskriptif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tahapan pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode Wafa sangat menyenangkan bagi peserta didik sebab pembelajaran dilakukan sembari bermain serta mempergunakan otak bagian kanan, 2) Prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadis, 3) kegiatan belajar mengajar dengan metode Wafa peserta didik dapat mengevaluasi makhorijul huruf sehingga mempunyai mutu membaca yang optimal. Persamaan pada penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswamata pelajaran Qur'an Hadis, sedangkan perbedaannya adalah Peneliti menggunakan metode kuantitatif, pembelajaran metode wafa.⁴¹

2. Penelitian Mustofa Kamal, 2017, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)". Pendekatan kualitatif analisis data bersifat statistik atau kuantitatif digunakan pada penelitian ini. hasil penelitian membuktikan bahwa 1) program menghafalkan Al-qur'an berpengaruh pada prestasi belajar siswa sebab saat mereka terbiasa menghafalkan dari hal yang mereka lihat dan mereka baca, 2) siswa yang menghafalkan Al-qur'an rata-rata memiliki prestasi pada nilai di atas kriteria Ketuntasan minimal, 3) adanya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan menghafalkan Al-qur'an. Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji mengenai program Tahfidz terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti menggunakan metode kuantitatif Serta objek penelitiannya di tingkat MA.⁴²
3. Jurnal yang ditulis oleh Asmadi dkk, 2020 dengan judul "Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabari Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, implementasi, dan implikasi program tahfidz dalam meningkatkan

⁴¹ Lina Eka Khoiriyah, Happy Susanto, dan Nurul Abidin, "Korelasi Antara Pembelajaran Al- Qur'an Metode Wafa dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa MI Nurul Huda Grogol", (02 Oktober 2018), 15.

⁴² Mustofa Kamal, "*Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya*", 2017, 17

motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, penerapan, serta dampak program Tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafalkan Al-qur'an di Pondok Pesantren Walisongo ngabar serta Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif komparatif yang berjenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mengenai konsep ustad yang dimintai pertanggungjawaban atas program Tahfidz ini selalu melakukan koordinasi dengan stakeholders mengenai persiapan kegiatan program Tahfidz tersebut, 2) mengenai pelaksanaannya, Pondok Pesantren Walisongo ngabar melakukan aktivitas Taklim atau pengajian, Wisuda tahfidzul, mengundang motivator, studi banding, dan memberikan beasiswa pada siswa kelas VI yang mampu menghafal seluruh 30 juz Al-qur'an. Sementara itu, Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin terlebih dahulu menjelaskan pada para santri baru mengenai keistimewaan menghafalkan Al-qur'an. Selanjutnya penguasaan hafalan siswa selama satu minggu akan diuji. Kemudian mereka diharuskan untuk menghafalkan 6 Juz Al-qur'an yang menjadi syarat kelulusan, 3) mengenai dampak: memberikan implikasi yang signifikan untuk siswa serta institusi di mana siswa hafalan kecerdasan dan akhlaknya mengalami peningkatan. Institusi pesantren memperoleh dukungan lebih dari masyarakat entah itu di dalam atau pun di luar daerah. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai program tahfidz Quran sementara Perbedaannya terletak pada penggunaan metode deskriptif komparatif dengan jenis penelitian kualitatif.⁴³

4. Jurnal yang ditulis oleh Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi, 2021 dengan judul "Implementasi Program Tahfidz di MTs Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran". Penelitian ini berupaya untuk mengkaji tentang bagaimana penerapan program Tahfidz Al-qur'an di Madrasah formal dan dampaknya terhadap minat siswa dalam kegiatan Tilawatil Quran yang ada di sekolah mengarah pada model-model pembelajaran Al-qur'an di sekolah yang terdiri dari strategi, metode, ataupun cara menyampaikannya. Penelitian ini berjenis kualitatif dan sebagai

⁴³ Asmadi, Asmadi, Afiful Ikhwan, and Nuraini Nuraini. "Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)." *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana* 1.1 (2021): 1-36.

model pengembangan konsep melalui teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data triangulasi dan reduksi data serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya upaya implementasi program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al Muhsin II akan mempunyai daya tarik terhadap minat siswa dalam tilawatil quran jika disajikan dengan sejumlah hal penunjang yang terdiri dari dukungan fisik dan non fisik, kompetensi guru yang baik, elaborasi pembelajaran yang baik, metode pembelajaran yang interaktif, serta buku panduan praktis yang menjadi referensi harus akurat. melalui hal tersebut akan bisa menarik minat siswa dalam kegiatan Tilawatil Quran. Persamaan penelitian ini ialah meneliti tentang implementasi program Tahfidz Al-Quran, sedangkan perbedaannya adalah meneliti pengaruhnya terhadap menumbuhkan minat tilawatil Qur'an, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruhnya terhadap prestasi belajar.⁴⁴

5. Skripsi yang ditulis oleh Fita Nurul Fajri, 2020 dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Rembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz di MAN 2 Rembang untuk mengetahui karakter siswa yang ada di MAN 2 Rembang serta mengetahui peranan pendidikan dalam program Tahfidz terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan program Tahfidz yang dilaksanakan di MAN 2 Rembang dilakukan pada 1 jam untuk materi pendidikan agama Islam serta satu jam yang lain untuk setoran yakni di hari Senin sampai Jumat. 2) Siswa memiliki kebiasaan untuk senantiasa bersikap berdasarkan ajaran agama Islam. 3) hampir 18 nilai-nilai karakter diimplementasikan dengan pembelajaran Tahfidz Al-qur'an sebagai upaya pembentukan karakter di MAN 2 Rembang namun terdapat sejumlah nilai karakter yang lebih menonjol antara lain kerja keras, disiplin, kreatif, religius, kejujuran, peduli sosial, kreatif, gemar membaca, tanggung jawab, serta menghargai prestasi. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang Implementasi Program Tahfidz tentang Implementasi Program Tahfidz, sedangkan perbeaannya adalah

⁴⁴ Anwar, Fatah Saiful, and Erni Munastiwi. "Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6.1 (2021): 25-36.

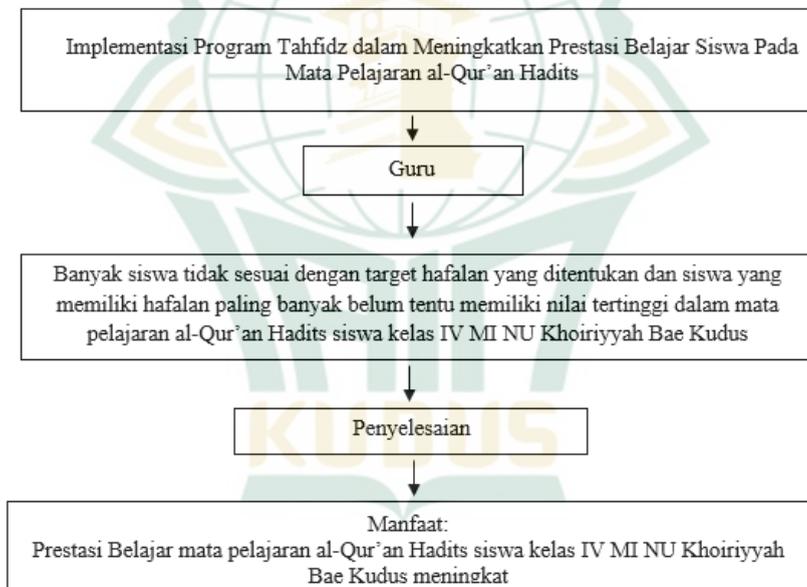
meneliti pengaruh terhadap pemebentukan karakter, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruhnya terhadap prestasi belajar.⁴⁵

Melihat hasil penelitian sebelumnya di atas, ada perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni keberadaan perbedaan objek penelitian yang akan diteliti yaitu jenjang MA serta pondok pesantren, di samping itu juga perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah kerangka konseptual mengenai cara teori saling berkaitan melalui sejumlah faktor yang sudah dilakukan identifikasi sebagai persoalan yang utama.⁴⁶ Kerangka berpikir pada penelitian yang hendak dilakukan diuraikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



⁴⁵ Fajri, Fita Nurul. Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Rembang. *Skripsi*. IAIN KUDUS, 2020

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2013